

Dakwah Islam Moderat dan Realitas Politik di Indonesia

Ahmad Rohim

Institut Pembina Rohani Islam Jakarta E-mail: ahmadrohim030279@gmail.com

ABSTRAK

Dakwah Islam moderat telah menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks politik dan sosial di Indonesia. Dakwah ini menekankan pada nilai-nilai kesederhanaan, toleransi, dialog antaragama, dan penerimaan terhadap perbedaan. Namun, realitas politik di Indonesia seringkali kompleks dan tidak selalu mendukung upaya dakwah moderat ini. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara dakwah Islam moderat dan realitas politik di Indonesia, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi oleh gerakan dakwah moderat dalam menghadapi dinamika politik yang beragam. Di samping itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran dakwah Islam moderat dalam mempengaruhi keharmonisan masyarakat dalam realitas politik di Indonesia. Artikel ini menyimpulkan bahwa meskipun realitas politik di Indonesia seringkali menantang, gerakan dakwah Islam moderat tetap memiliki peluang untuk berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Upaya kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk elit politik, pemimpin agama, dan aktivis masyarakat sipil, sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memperkuat dakwah Islam moderat di Indonesia.

Kata kunci: Dakwah, Islam Moderat, Realitas Politik, Harmonis

ABSTRACT

Moderate Islamic da'wah has become an increasingly relevant topic in the political and social context in Indonesia. This da'wah emphasizes the values of simplicity, tolerance, interfaith dialogue, and acceptance of differences. However, political realities in Indonesia are often complex and do not always support moderate da'wah efforts. This research explores the relationship between moderate Islamic da'wah and political realities in Indonesia, with a focus on the challenges and opportunities faced by moderate Islamic da'wah movements in facing diverse political dynamics. The aim of this research is to determine the extent of the role of moderate Islamic preaching in influencing societal harmony in political reality in Indonesia. This article concludes that although political realities in Indonesia are often challenging, moderate Islamic da'wah movements still have the opportunity to develop and make a positive contribution in building an inclusive and harmonious society. Collaborative efforts between various parties, including political elites, religious leaders, and civil society activists, are urgently needed to overcome challenges and strengthen the propagation of moderate Islam in Indonesia.

Keywords: Da'wah, Moderate Islam, Political Reality, Harmony

A. Pendahuluan

Dakwah Islam Moderat adalah upaya menyampaikan ajaran Islam yang menekankan pada prinsip-prinsip toleransi, kedamaian, kesejahteraan, dan keadilan. Di Indonesia, konsep ini penting karena negara ini memiliki masyarakat yang beragam etnis, budaya, dan agama, di mana mayoritas penduduknya adalah Muslim. Oleh karena itu, dakwah Islam moderat menjadi krusial untuk memperkokoh kerukunan antaragama dan menjaga stabilitas sosial. Namun, saat berbicara tentang realitas politik di Indonesia, faktanya seringkali kompleks dan terkadang berbeda dengan idealisme dakwah Islam moderat. Politik di Indonesia sering kali dipengaruhi oleh berbagai kepentingan dan dinamika, termasuk agenda politik partai, ambisi personal, serta tekanan dari berbagai kelompok kepentingan. Dalam konteks ini, ada risiko bahwa dakwah Islam moderat bisa dimanfaatkan atau dikompromikan demi kepentingan politik tertentu.¹

Meskipun demikian, ada juga tokoh-tokoh dan kelompok-kelompok di Indonesia yang secara konsisten mendorong dakwah Islam moderat dalam politik mereka. Mereka berusaha untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam yang inklusif dan toleran, serta mengadvokasi keadilan sosial dan perlindungan hak asasi manusia untuk semua warga negara, tanpa memandang agama atau kepercayaan. Tantangan utama bagi dakwah Islam moderat dalam realitas politik Indonesia adalah bagaimana untuk tetap teguh pada prinsip-prinsipnya sambil juga bersikap realistis dan adaptif terhadap dinamika politik yang ada. Hal ini membutuhkan kerja sama antara para pemimpin agama, aktivis sosial, akademisi, dan politisi untuk membangun kesadaran akan pentingnya mendukung dakwah Islam moderat sebagai fondasi bagi tatanan sosial dan politik yang inklusif dan berkeadilan di Indonesia.²

Dakwah Islam moderat memiliki latar belakang yang kaya dan kompleks dalam realitas politik Indonesia. Beberapa faktor yang memengaruhi dinamika ini termasuk sejarah, budaya, perkembangan sosial, dan kebijakan politik. Indonesia memiliki sejarah panjang pluralisme agama dan budaya. Islam telah hadir di Indonesia sejak abad ke-13 melalui perdagangan dengan dunia Arab dan India. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, keragaman aliran dan praktik Islam hadir di seluruh negeri. Sejak kemerdekaannya pada tahun 1945, Indonesia telah menerapkan sistem politik demokratis. Meskipun secara resmi negara ini adalah negara berdasarkan Pancasila yang mengakui keberagaman agama, dalam praktiknya, Islam memainkan peran yang signifikan dalam politik Indonesia. Partai-partai Islam moderat seperti Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) telah aktif dalam politik Indonesia.³

Dinamika politik dan sosial Indonesia sangat dipengaruhi oleh Islam moderat. Sebagian besar penduduk Indonesia yang Muslim mengikuti Islam yang moderat dan toleran, yang mempromosikan nilai-nilai seperti kerukunan antaragama, kedamaian, dan

¹ Abd. Muid N. Nawawi, "Dakwah Islam Moderat Dan Realitas Politik Identitas Dalam Masyarakat Meme," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 69–92, https://doi.org/10.37302/jbi.v12i1.100.

² Dyah, "Dakwah Multikultural Muhammadiyah," *DyAh CheZzy*, 2012, http://dyahche.blogspot.com/2012/11/dakwah-multikultural-muhammadiyah_7.html.

³ Sulasman Sulasman, "Peaceful Jihād Dan Pendidikan Deradikalisasi Agama," Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 23, no. 1 (2015): 151–76, https://doi.org/10.21580/ws.23.1.228.

keadilan sosial. Kelompok-kelompok Islam moderat seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat dan politik. Meskipun Islam moderat memiliki pengaruh yang signifikan dalam politik Indonesia, tetapi masih menghadapi tantangan. Beberapa di antaranya adalah meningkatnya pengaruh Islam konservatif, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, serta adanya konflik politik yang berakar pada isu-isu keagamaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ada juga upaya yang kuat untuk memperkuat Islam moderat dalam politik dengan mempromosikan dialog antaragama, toleransi, dan perdamaian. Dengan demikian, latar belakang Dakwah Islam moderat dalam realitas politik di Indonesia mencerminkan kompleksitas dan keragaman masyarakat serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mempromosikan Islam yang moderat dan toleran.⁴

Tujuan dari penelitian tentang dakwah Islam moderat dan realitas politik di Indonesia secara umum adalah memahami peran dakwah Islam moderat. Menganalisis peran dan dampak dakwah Islam moderat dalam membentuk sikap dan perilaku umat Islam di Indonesia. Ini bisa melibatkan studi tentang berbagai metode dakwah, narasi yang digunakan, serta respons masyarakat terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Kedua, Menganalisis tantangan konkret yang dihadapi oleh dakwah Islam moderat di tengah realitas politik Indonesia, seperti persaingan dengan narasi ekstremis atau ketegangan politik yang ada. Di samping itu, juga mengidentifikasi peluang untuk memperluas jangkauan dan dampak dakwah moderat. Ketiga, memahami bagaimana realitas politik Indonesia mempengaruhi strategi, narasi, dan keberhasilan dakwah Islam moderat. Ini termasuk memperhatikan peran negara, partai politik, dan aktor politik lainnya dalam membentuk lingkungan sosial dan politik di mana dakwah beroperasi. Dan keempat, menyusun rekomendasi kebijakan berdasarkan temuan dari penelitian, menyusun rekomendasi kebijakan baik bagi pemerintah, organisasi masyarakat sipil, maupun para aktor terkait lainnya untuk memperkuat peran dakwah Islam moderat dan meningkatkan kesejahteraan sosial serta stabilitas politik di Indonesia.⁵

Metode

Dalam penelitian dakwah Islam moderat dan realitas politik di Indonesia kami menggunakan berbagai metode penelitian, agar tujuan dari penelitian ini bisa tercapai, yang mana kami menggunakan 3 metode:

1. Metode Campuran (Mixed Methods)

Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen dari metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Dengan metode campuran, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas hubungan antara dakwah Islam moderat dan politik di Indonesia. Misalnya, penelitian dapat menggunakan

⁴ Elfa Murdiana, Titut Sudiono, and Toto P Andri, "Deradikalisasi Pemahaman Agama Aktivis Dakwah Kampus Di Perguruan Tinggi Provinsi Lampung," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 1–15.

⁵ Deni Irawan and Suriadi Suriadi, "Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2020): 90–101, https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3383.

wawancara untuk memahami pandangan individu, sementara survei digunakan untuk memperoleh data yang dapat diuji secara statistik.

2. Analisis Dokumen

Metode ini melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan, seperti pidato politik, tulisan agama, kebijakan pemerintah, dan dokumen-dokumen lain yang terkait. Analisis dokumen dapat memberikan wawasan tentang bagaimana dakwah Islam moderat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam konteks politik Indonesia.

3. Studi Literatur

Pendekatan ini melibatkan tinjauan terhadap literatur yang relevan yang telah ada sebelumnya, seperti buku, artikel jurnal, dan makalah konferensi. Studi literatur dapat membantu peneliti memahami kerangka kerja teoretis yang ada, menemukan tren dan temuan yang relevan, serta mengidentifikasi celah pengetahuan yang dapat dijelajahi lebih lanjut.⁶

B. Pembahasan

Dakwah Islam moderat dan politik di Indonesia mencerminkan kompleksitas hubungan antara agama dan negara, serta dinamika sosial-politik di negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Secara umum, dakwah Islam moderat berusaha untuk mempromosikan pesan-pesan toleransi, kedamaian, keadilan, dan kerukunan antar umat beragama. Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Islam telah menjadi bagian integral dari identitas negara. Namun, beragam interpretasi Islam muncul dalam ranah politik, mulai dari yang moderat hingga yang ekstrem. Sejarah panjang dakwah Islam di Indonesia mencakup peran aktif dalam pembentukan negara dan perlawanan terhadap kolonialisme. Dakwah Islam moderat telah memainkan peran penting dalam menyeimbangkan dinamika politik dan sosial di Indonesia. Mereka berupaya memperjuangkan nilai-nilai demokrasi, pluralisme, dan hak asasi manusia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat. Beberapa kelompok dakwah Islam moderat terlibat dalam politik praktis melalui partai politik atau organisasi sipil. Mereka berusaha untuk memengaruhi kebijakan publik dan mempromosikan kepentingan umat Islam serta masyarakat secara keseluruhan. Meskipun banyak yang mendukung upaya dakwah Islam moderat, tetapi ada juga tantangan dan kontroversi. Beberapa pihak menuduh mereka sebagai alat politik tertentu atau bahkan meragukan legitimasi agama mereka.7

Salah satu tantangan terbesar adalah mencapai harmonisasi antara agama dan politik. Dakwah Islam moderat berupaya untuk mempertahankan prinsip-prinsip Islam dalam konteks demokrasi dan pluralisme, sambil tetap memastikan bahwa kepentingan agama tidak disalahgunakan untuk tujuan politik tertentu. Dakwah Islam moderat di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus memainkan peran yang konstruktif dalam

⁶ Hastangka Hastangka and Muhammad Farid, "Model Pengembangan Pendidikan Pancasila Untuk Bidang Ilmu Hubungan Internasional," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 83–90, https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.757.

⁷ Mustaqim Hasan, "PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA," *Jurnal Mubtadiin*, 2021, https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii.

memperkuat demokrasi, mempromosikan perdamaian, dan memperjuangkan keadilan sosial. Namun, tantangan yang kompleks terus muncul, dan mereka harus tetap beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik. Secara keseluruhan, dakwah Islam moderat di Indonesia merupakan fenomena yang dinamis dan kompleks, yang mencerminkan berbagai aspirasi, ideologi, dan realitas politik dalam masyarakat yang beragam.⁸

Sejarah Dakwah Islam di Indonesia

Dakwah Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kaya. Islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui para pedagang Arab dan Persia pada abad ke-7 Masehi. Mereka membawa agama Islam bersamaan dengan kegiatan perdagangan. Peran utama dalam penyebaran Islam di Indonesia adalah pedagang Muslim dan ulama yang melakukan dakwah di berbagai daerah. Mereka tidak hanya menyebarkan ajaran agama, tetapi juga membangun masjid dan madrasah sebagai pusat kegiatan Islam. Pada abad ke-13, beberapa kerajaan Islam mulai muncul di Indonesia, seperti Kerajaan Samudra Pasai di Aceh dan Majapahit Islam di Jawa Timur. Kerajaan-kerajaan ini memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di wilayah mereka. Islam mulai berkembang pesat di pulau Jawa pada abad ke-15 melalui kerja keras para wali (ulama Islam), seperti Sunan Kalijaga dan Sunan Gunung Jati. Mereka memainkan peran kunci dalam penyebaran Islam di kalangan masyarakat Jawa. Pada abad ke-16, pengaruh Islam Sufi mulai terasa di Indonesia melalui kedatangan para wali dan sufi dari Timur Tengah dan India. Mereka membawa ajaran tasawuf yang menekankan pada dimensi mistis dan spiritual Islam.9

Selama periode kolonial, terutama di bawah kekuasaan Belanda, Islam tetap menjadi kekuatan dominan di Indonesia meskipun mendapat tantangan dari kebijakan kolonial yang cenderung menguntungkan agama Kristen. Islam juga memainkan peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia melawan penjajah Belanda. Beberapa tokoh Islam terkemuka seperti Mohammad Hatta dan KH Ahmad Dahlan aktif dalam gerakan kemerdekaan. Setelah kemerdekaan, Islam tetap menjadi salah satu kekuatan utama dalam politik dan sosial Indonesia. Gerakan Islam politik seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah menjadi pengaruh besar dalam pembentukan identitas nasional Indonesia. Dakwah Islam terus berkembang di Indonesia hingga saat ini, dengan berbagai organisasi, lembaga pendidikan, dan media massa yang menjadi sarana penyebaran ajaran Islam di seluruh negeri. 10

Dinamika dakwah Islam di Indonesia sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sejarah, budaya, sosial, politik, dan ekonomi. Islam di Indonesia dianut oleh berbagai kelompok dan aliran, seperti Nahdlatul Ulama (NU) yang cenderung tradisionalis, Muhammadiyah yang lebih modernis, serta kelompok-kelompok Islam lainnya. Selain itu, terdapat paham-paham Islam yang lebih radikal. Keanekaragaman ini

⁸ Ahmad Rochali, "Kebinekaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Provinsi Banten)," *Disertasi*, 2021, 1–332.

⁹ Nawawi, "Dakwah Islam Moderat Dan Realitas Politik Identitas Dalam Masyarakat Meme."
¹⁰ Wakil Ketua et al., "Pembaruan Hukum Keluarga Di Indonesia Melalui Kompilasi Hukum Islam," 1991, 1–21.

mencerminkan pluralitas masyarakat Indonesia. Pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan dan dakwah Islam di Indonesia. Pesantren seringkali menjadi pusat pembelajaran agama Islam yang mendalam dan tempat penyebaran nilai-nilai Islam di masyarakat. Perkembangan media dan teknologi informasi, seperti internet dan media sosial, memainkan peran besar dalam menyebarkan dakwah Islam di Indonesia. Banyak tokoh agama dan organisasi Islam menggunakan platform ini untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan membangun jaringan pengikut.¹¹

Hubungan antara organisasi Islam dan pemerintah Indonesia juga memengaruhi dinamika dakwah. Beberapa organisasi bekerja sama dengan pemerintah dalam berbagai program, sementara yang lain mungkin memiliki hubungan yang lebih independen atau kritis. Peran perempuan dalam dakwah Islam juga semakin berkembang. Banyak perempuan terlibat dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam, meskipun masih ada tantangan terkait dengan interpretasi dan pelaksanaan ajaran Islam terhadap perempuan. Indonesia juga menghadapi tantangan terkait dengan isu radikalisme dan intoleransi. Meskipun mayoritas muslim Indonesia menganut Islam yang moderat dan toleran, beberapa kelompok radikal mencoba mempromosikan ideologi yang lebih keras. Faktor-faktor sosial dan ekonomi, seperti ketidaksetaraan ekonomi dan ketidakadilan sosial, juga dapat memengaruhi dinamika dakwah Islam. Gerakan-gerakan sosial yang muncul dapat mencoba menggabungkan nilai-nilai Islam dengan perjuangan untuk perubahan sosial. Perlu diingat bahwa dinamika dakwah Islam di Indonesia terus berkembang, dan kondisinya dapat berubah seiring waktu. Dalam hal ini, penting untuk terus memantau perkembangan dan berbagai perspektif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.12

Dinamika Politik Indonesia

Dinamika politik Indonesia sangat kompleks dan terus berubah seiring waktu. Beberapa faktor yang memengaruhi dinamika politik Indonesia termasuk pergantian pemerintahan, perubahan kebijakan, isu-isu sosial dan ekonomi, serta dinamika dalam hubungan antarpartai politik. Pemilihan umum merupakan momen penting dalam dinamika politik Indonesia, di mana partai-partai politik bersaing untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Selain itu, hubungan antara pemerintah pusat dan daerah juga memengaruhi dinamika politik, terutama dalam konteks otonomi daerah. Isu-isu seperti korupsi, pemberantasan narkoba, ketimpangan ekonomi, serta hak asasi manusia juga memainkan peran penting dalam dinamika politik Indonesia. Perubahan dalam opini publik dan perkembangan teknologi informasi juga telah memengaruhi cara politik dimainkan di Indonesia. Secara keseluruhan, dinamika politik Indonesia merupakan hasil dari berbagai interaksi kompleks antara aktor politik, institusi, dan faktor-faktor eksternal yang terus berubah seiring waktu.¹³

¹¹ Ahmad zainuri Fahri, mohammad, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 13, no. 5 (2022): 451.

¹² Anissa Wika Alzana, Yuni Harmawati, and M Pd, "Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Multikultural," *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2021): 51–57, http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370.

¹³ Firmansyah, "Perubahan Konstitusi: Dinamika Politik Dan Hukum Dalam Negara Yang Demokratis," *Istinbath: Jurnal Hukum* 18 (2021).

Dinamika politik Indonesia di tengah isu ekonomi dan geopolitik bisa menjadi sangat kompleks dan beragam. Beberapa faktor yang mempengaruhi dinamika politik termasuk kebijakan pemerintah, dinamika partai politik, perubahan kepemimpinan, serta tekanan dari dalam dan luar negeri.

1. Ekonomi

Ketika kondisi ekonomi membaik, pemerintah cenderung mendapatkan lebih banyak dukungan. Namun, jika terjadi perlambatan ekonomi atau krisis, maka pemerintah bisa menghadapi tekanan yang besar dari masyarakat dan oposisi. Isu seperti inflasi, pengangguran, ketimpangan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi menjadi fokus perdebatan politik.

2. Geopolitik Indonesia sebagai negara kepulauan dengan posisi strategis di kawasan Asia Tenggara membuatnya terlibat dalam dinamika geopolitik regional dan global. Isu-isu seperti klaim atas wilayah perairan, penegakan kedaulatan, serta hubungan dengan negara-negara tetangga dan kekuatan besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok bisa memengaruhi politik dalam negeri.

3. Perubahan Kepemimpinan

Transisi kekuasaan dari satu pemerintahan ke pemerintahan berikutnya juga dapat menciptakan ketegangan politik. Pemilihan umum, kampanye politik, dan proses demokratisasi menjadi momen penting dalam dinamika politik Indonesia.

4. Partai Politik

Persaingan antarpartai politik, koalisi, dan aliansi politik juga memainkan peran penting dalam menentukan arah politik suatu negara. Negosiasi politik di tingkat lokal, regional, dan nasional sering kali menjadi pusat perhatian.

5. Tekanan Dalam dan Luar Negeri

Tekanan dari kelompok masyarakat, LSM, dan kekuatan politik dalam negeri bisa mempengaruhi kebijakan pemerintah. Sementara itu, tekanan dari pihak asing seperti organisasi internasional, negara mitra dagang, dan donor bisa memengaruhi kebijakan luar negeri dan keputusan politik.

Dengan demikian, dinamika politik Indonesia di tengah isu ekonomi dan geopolitik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling terkait dan dapat berubah seiring waktu.¹⁴

Peran Dakwah Islam Moderat dalam Konteks Politik

Dakwah Islam moderat memainkan peran yang penting dalam konteks politik dengan berbagai cara dan metode. Dakwah Islam moderat membantu membentuk opini publik yang lebih toleran dan inklusif. Mereka menekankan pada nilai-nilai seperti kedamaian, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang dapat meredakan ketegangan antar kelompok dalam masyarakat. Dakwah Islam moderat membantu menyebarkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam yang sejalan dengan prinsip-

¹⁴ Paryanto et al., "Kebijakan Pendidikan Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Journal of Governance* ... 4, no. 2 (2022): 150–64.

prinsip demokrasi, hak asasi manusia, dan pluralisme. Ini membantu mencegah penyalahgunaan agama untuk kepentingan politik sempit atau ekstremisme. Dakwah Islam moderat mendorong partisipasi politik yang konstruktif dari umat Islam dalam proses demokrasi. Mereka mendorong umat Islam untuk terlibat dalam kegiatan politik yang positif, seperti pemilihan umum, advokasi untuk kebijakan yang adil, dan pelayanan masyarakat.¹⁵

Dakwah Islam moderat menekankan pentingnya keadilan sosial dalam politik, termasuk distribusi yang adil dari sumber daya dan perlindungan terhadap hak-hak minoritas. Mereka mengingatkan para pemimpin politik untuk memenuhi tanggung jawab moral mereka terhadap seluruh masyarakat, tanpa memandang agama atau latar belakang budaya. Dakwah Islam moderat berperan sebagai jembatan antara agama Islam dan negara. Mereka mempromosikan kerjasama antara otoritas negara dan pemimpin agama untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan stabil, dengan memastikan bahwa kepentingan umum dan nilai-nilai agama sejalan. Melalui peran-peran ini, dakwah Islam moderat dapat memainkan peran yang positif dalam konteks politik dengan mengedepankan pesan-pesan toleransi, inklusivitas, dan keadilan yang merupakan nilai inti dari ajaran Islam.¹⁶

Dakwah Islam moderat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikut adalah beberapa peran utamanya:

1. Membangun Kesadaran dan Kebangsaan

Dakwah Islam moderat membantu membangun kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan dan persatuan dalam masyarakat. Ini membantu memperkuat identitas nasional tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam yang mendasar.

2. Mendorong Toleransi dan Kerukunan Antarumat Beragama

Melalui pendekatan yang moderat, dakwah Islam dapat mengajarkan toleransi dan menghormati perbedaan antaragama. Hal ini penting untuk menjaga perdamaian dan stabilitas dalam masyarakat yang multikultural.

3. Memberikan Solusi atas Masalah Sosial

Dakwah Islam moderat tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada penyelesaian masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, dan ketidakadilan. Hal ini membantu membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

4. Mempromosikan Pendidikan dan Pengetahuan

Dakwah Islam moderat mendorong pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam masyarakat. Ini termasuk pendidikan agama yang seimbang dengan pendidikan umum, serta penekanan pada penelitian, ilmu pengetahuan, dan inovasi.

5. Menyediakan Pedoman Etika dan Moral

Dakwah Islam moderat mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang mendorong individu untuk bertindak dengan baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan

¹⁵ Alif Achadah, "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia," *Tabyin* 03, no. 01 (2020), http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin.

¹⁶ Dyah, "Dakwah Multikultural Muhammadiyah."

sehari-hari. Ini membantu memperkuat kesatuan sosial dan keadilan dalam masyarakat. Dengan demikian, dakwah Islam moderat berperan sebagai pemersatu, pendorong kemajuan, dan penyeimbang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan mempromosikan nilai-nilai yang membawa manfaat bagi semua lapisan masyarakat tanpa membedakan agama atau kepercayaan.¹⁷

Implementasi Dakwah Islam Moderat dalam Realitas Politik

Implementasi dakwah Islam moderat dalam realitas politik melibatkan beberapa langkah yang penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang moderat diintegrasikan dengan baik dalam konteks politik. Langkah awal dalam implementasi dakwah Islam moderat adalah melalui pendidikan dan kesadaran. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam yang moderat, yang menekankan pada nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan kedamaian. Mendorong partisipasi politik dari umat Islam yang moderat adalah kunci. Ini melibatkan pembentukan partai politik yang mengadvokasi nilai-nilai Islam moderat dan mengajukan kandidat yang mewakili pandangan tersebut. Kolaborasi antar partai politik untuk mempromosikan agendaagenda yang bersifat moderat juga penting. Ini termasuk kerja sama antara partai Islam moderat dengan partai politik lain yang memiliki visi yang sejalan. Penting untuk memperkuat institusi-institusi yang mendukung nilai-nilai Islam moderat, seperti lembaga-lembaga pendidikan, pusat studi Islam moderat, dan organisasi masyarakat sipil yang berfokus pada dialog antaragama dan perdamaian. 18

Kampanye publik yang mempromosikan pesan-pesan yang mengedepankan toleransi, perdamaian, dan dialog antaragama dapat membantu menyebarkan pemahaman tentang Islam moderat dan mengubah persepsi masyarakat terhadap agama Islam. Memperkuat peran perempuan dalam politik dan masyarakat adalah aspek penting dari dakwah Islam moderat. Memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam proses politik akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan moderat. Mendorong penegakan hukum yang adil dan berdasarkan prinsipprinsip keadilan Islam moderat juga merupakan bagian penting dari implementasi dakwah Islam moderat dalam realitas politik. Kerja sama dengan negara-negara lain yang juga mempromosikan nilai-nilai moderat dalam politik dan masyarakat dapat membantu memperkuat gerakan Islam moderat secara global. Dengan mengambil langkah-langkah ini, implementasi dakwah Islam moderat dalam realitas politik dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai.¹⁹

Peran Organisasi Islam Moderat dalam Politik Lokal

¹⁷ Sirajun Nasihin, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PROBLEM DAN SOLUSINYA," *Al Muta'aliyah* 1, no. 1 (2017): 162–78.

 $^{^{18}}$ Juan Muliawan Fatrin and Lukman Nul Hakim, "Etika Al- Qur' an Dalam Dakwah Di Era Disrupsi," 2024, 1–10.

¹⁹ Ahmad Zuhdi, "Dakwah Islamiah Dan Usaha Mengatasi Akhlak Yang Buruk," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 1 (2020): 52–65, https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i1.24.

Organisasi Islam moderat memainkan peran penting dalam politik lokal dengan berbagai cara. Organisasi Islam moderat sering kali mendorong keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat dalam kebijakan politik lokal. Mereka bisa menjadi suara bagi kelompok-kelompok yang kurang terwakili dan memperjuangkan hak-hak mereka. Organisasi Islam moderat dapat menjadi sumber pendidikan politik bagi masyarakat lokal, membantu meningkatkan kesadaran politik mereka dan memberikan pemahaman tentang isu-isu penting dalam konteks Islam moderat. Banyak organisasi Islam moderat terlibat dalam kegiatan sosial seperti pemberian makanan, pendidikan, layanan kesehatan, dan bantuan bagi yang membutuhkan. Ini memperkuat basis dukungan mereka di tingkat lokal dan membantu membangun hubungan positif dengan masyarakat.²⁰

Organisasi Islam moderat juga sering mengangkat isu-isu kemanusiaan dan lingkungan dalam politik lokal. Mereka dapat menjadi advokat untuk pemeliharaan lingkungan, penanggulangan kemiskinan, dan hak asasi manusia. Organisasi Islam moderat cenderung menggunakan pendekatan kolaboratif dalam politik lokal, bekerja sama dengan pemerintah, LSM, dan kelompok lain untuk mencapai tujuan bersama yang menguntungkan masyarakat. Dengan berperan aktif dalam politik lokal, organisasi Islam moderat dapat memainkan peran yang konstruktif dalam memperkuat tatanan sosial dan politik yang inklusif serta berkelanjutan. Peran Islam moderat dalam politik di Indonesia sangat penting karena mencerminkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan demokrasi yang merupakan landasan bagi negara ini. Islam moderat menekankan pentingnya menjaga kerukunan antaragama dan antar-etnis, serta menghargai keberagaman dalam masyarakat.²¹

Di Indonesia, mayoritas penduduknya beragama Islam, namun negara ini juga memiliki keragaman agama yang signifikan. Oleh karena itu, pendekatan Islam moderat dalam politik membantu menjaga stabilitas sosial dan politik dengan mempromosikan inklusi dan dialog antaragama. Partai politik yang menganut Islam moderat, seperti Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Amanat Nasional (PAN), memainkan peran penting dalam membawa suara umat Islam yang moderat ke dalam panggung politik. Mereka seringkali menjadi mediator antara kepentingan agama dan kepentingan nasional, serta berupaya menjaga keseimbangan antara nilai-nilai agama dan tuntutan kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, tokoh-tokoh Islam moderat, baik dari dunia politik maupun masyarakat sipil, sering kali menjadi suara yang memperjuangkan kesetaraan, keadilan, dan perlindungan hak asasi manusia bagi semua warga negara, tanpa memandang agama atau latar belakang etnis. Dalam konteks politik global yang semakin kompleks, peran Islam moderat di Indonesia juga penting untuk menjaga citra Islam yang damai dan mencegah radikalisasi serta ekstremisme. Dengan mempromosikan Islam yang toleran dan inklusif, Indonesia dapat menjadi contoh bagi negara-negara lain dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.²²

²⁰ Faisal Muzzammil, "MODERASI DAKWAH DI ERA DISRUPSI (Studi Tentang Dakwah Moderat Di Youtube)," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 109–29, https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.175.

²¹ Nahed Nuwairah, "Peace Building: Tantangan Dakwah Di Era Disrupsi," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 19, no. 2 (2021): 47, https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i2.3899.

²² Asih Nur Darmayenti and Winda Kustiawan, "Fungsi Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Taklim Darusshofa," *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023): 715–23.

Pendekatan Dakwah Islam Moderat dalam Partai Politik

Pendekatan dakwah Islam moderat dalam partai politik adalah tentang menerapkan nilai-nilai Islam yang inklusif, toleran, dan progresif dalam proses politik. Partai politik yang menganut pendekatan dakwah Islam moderat akan berkomitmen pada prinsip-prinsip demokrasi, termasuk pemilihan umum yang adil, transparansi, akuntabilitas, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Mereka akan mempromosikan inklusivitas dan keterbukaan terhadap berbagai pandangan dan keyakinan, baik di dalam partai maupun dalam masyarakat umum. Mereka akan bekerja untuk membangun jembatan antara berbagai kelompok dan mempromosikan dialog yang konstruktif. Partai tersebut akan menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama, budaya, dan pandangan politik. Mereka akan menolak segala bentuk ekstremisme dan intoleransi.²³

Pendekatan dakwah Islam moderat dalam partai politik juga akan menekankan pentingnya pembangunan sosial dan keadilan, termasuk pemberdayaan ekonomi, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang berkualitas, serta perlindungan terhadap hak-hak sosial dan ekonomi masyarakat. Mereka akan mempromosikan kemajuan dan inovasi dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, teknologi, pendidikan, dan budaya, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan etika Islam. Partai tersebut akan mendorong partisipasi aktif dari warga negara, terutama pemuda, dalam proses politik, dan mereka akan memberikan pendidikan politik yang seimbang dan mendalam tentang prinsip-prinsip Islam moderat. Pendekatan seperti ini akan membantu membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan sejahtera, sambil mempromosikan nilai-nilai Islam yang damai dan toleran.²⁴

Dakwah Islam moderat dalam masyarakat dilakukan dengan pendekatan yang inklusif, terbuka, dan adaptif. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan:

- 1. Memberikan pemahaman yang benar dan komprehensif tentang ajaran Islam yang moderat melalui lembaga pendidikan, seminar, ceramah, dan media sosial.
- 2. Mengajak komunitas untuk terlibat dalam aktivitas yang mempromosikan toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antaragama.
- 3. Mempromosikan pesan-pesan yang menekankan nilai-nilai moderat Islam melalui media massa, baik itu media cetak, televisi, radio, atau media online.
- 4. Menggalang dukungan politik untuk kebijakan-kebijakan yang mendukung toleransi dan inklusivitas dalam masyarakat.
- 5. Melatih para pemimpin masyarakat untuk menjadi teladan yang mendorong prinsipprinsip moderat Islam dalam tindakan dan perkataannya.
- 6. Membangun hubungan yang baik dengan pemeluk agama lain untuk saling memahami dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

²³ Korespondensi Penulis and Universitas Palangka Raya, "Menepis Hoax Media Sosial Di Tahun Politik: Pendekatan Systematic Literature Review" 6, no. 1 (2023): 1–14.

²⁴ Andi Amri, "Pengaruh Periklanan Melalui Media Sosial Terhadap UMKM Di Indonesia Di Masa PAndemi," *Jurnal Brand* 2, no. 1 (2020): 123–30, https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia.

- 7. Memberdayakan perempuan dalam masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan yang berbasis pada nilai-nilai Islam moderat.
- 8. Mendorong penelitian dan kajian akademis tentang Islam moderat untuk memperkuat pemahaman dan memberikan dasar yang kuat bagi dakwah yang efektif. Melalui pendekatan-pendekatan ini, dakwah Islam moderat dapat membantu membentuk masyarakat yang inklusif, sejahtera, dan damai.

Respons Masyarakat Terhadap Dakwah Islam Moderat di Politik

Respons masyarakat terhadap dakwah Islam moderat dalam politik dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan politik suatu negara atau masyarakat tertentu. Sebagian masyarakat mungkin menerima dan mendukung dakwah Islam moderat dalam politik karena melihatnya sebagai cara untuk mempromosikan nilainilai seperti kedamaian, toleransi, dan keadilan sosial. Mereka mungkin melihat pendekatan ini sebagai cara untuk mengatasi konflik dan ketegangan dalam masyarakat. Sebagian masyarakat mungkin bersikap skeptis terhadap dakwah Islam moderat dalam politik, terutama jika mereka merasa bahwa hal itu hanya merupakan strategi politik yang ditujukan untuk memperoleh kekuasaan atau untuk menarik perhatian publik. Mereka juga mungkin mengkritik pendekatan ini jika mereka merasa bahwa ia tidak cukup efektif atau bahwa pemimpin atau kelompok yang mengadvokasikannya tidak konsisten dalam tindakan mereka.²⁵

Di sisi lain, ada juga masyarakat yang secara aktif menentang dakwah Islam moderat dalam politik. Mereka mungkin memiliki pandangan yang lebih konservatif atau radikal tentang Islam dan percaya bahwa pendekatan moderat ini bertentangan dengan nilai-nilai mereka. Mereka mungkin khawatir bahwa dakwah Islam moderat dapat mengurangi pengaruh atau keberadaan Islam yang lebih konservatif dalam politik. Sebagian masyarakat mungkin memilih untuk menjaga sikap toleransi dan terbuka terhadap dakwah Islam moderat dalam politik. Mereka mungkin menganggap penting untuk memfasilitasi dialog antara berbagai kelompok dan aliran dalam masyarakat, termasuk yang mewakili pandangan Islam moderat, sebagai langkah menuju pemahaman yang lebih baik dan kesepakatan bersama. Respons masyarakat terhadap dakwah Islam moderat dalam politik sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk konteks politik, budaya, dan agama lokal. Oleh karena itu, dapat terjadi berbagai macam tanggapan, dari penerimaan hingga perlawanan terhadap pendekatan ini.²⁶

Analisis Dakwah Islam Moderat Terhadap Realitas Masyarakat

Dakwah Islam moderat adalah upaya untuk menyampaikan ajaran Islam dengan pendekatan yang inklusif, toleran, dan sesuai konteks zaman. Di Indonesia, dakwah Islam moderat telah menjadi gerakan yang cukup signifikan dalam menanggapi realitas politik

²⁵ Yeni Lestari, "Politik Identitas Di Indonesia: Antara Nasionalisme Dan Agama," *Journal of Politics and Policy* 1, no. 1 (2018): 12, https://jppol.ub.ac.id/index.php/jppol/article/view/4.

²⁶ L. Rudy Rustandi, "Disrupsi Nilai Keagamaan Dalam Dakwah Virtual Di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama Di Era Digital," *SANGKéP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 23–34, https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i1.1036.

yang kompleks. Berikut adalah beberapa analisis mengenai hubungan antara dakwah Islam moderat dan realitas politik di Indonesia:

1. Inklusivitas dan Toleransi

Dakwah Islam moderat cenderung mendorong inklusivitas dan toleransi terhadap perbedaan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan semangat pluralisme dan keragaman yang menjadi karakteristik utama Indonesia sebagai negara dengan beragam suku, agama, dan budaya. Dalam konteks politik, pendekatan inklusif ini dapat memperkuat kerjasama antarberbagai kelompok masyarakat dan mengurangi potensi konflik antaragama.

2. Relevansi dengan Realitas Politik

Dakwah Islam moderat di Indonesia juga mencoba untuk menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai Islam dan tuntutan politik modern. Mereka mengadvokasi prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan sosial, dan partisipasi politik yang sehat. Dalam realitas politik yang seringkali terjadi ketegangan antara kepentingan politik pragmatis dan nilai-nilai agama, dakwah Islam moderat berusaha mempromosikan pemahaman Islam yang bersifat inklusif dan progresif.

3. Pengaruh Terhadap Kebijakan Publik

Gerakan dakwah Islam moderat juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kebijakan publik di Indonesia. Mereka seringkali menjadi suara yang dihormati dan didengarkan dalam proses pembuatan kebijakan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan memberikan masukan yang berbasis pada nilai-nilai keadilan dan toleransi, dakwah Islam moderat dapat membantu mendorong terciptanya kebijakan yang lebih inklusif dan berpihak kepada seluruh lapisan masyarakat.

4. Tantangan dan Peluang

Meskipun dakwah Islam moderat memiliki peran yang penting dalam menanggapi realitas politik di Indonesia, namun mereka juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah adanya tekanan dari kelompok-kelompok ekstremis yang cenderung menentang pendekatan inklusif dan moderat. Selain itu, terdapat pula risiko terjadinya polarisasi politik yang dapat menghambat upaya-upaya untuk membangun kesepahaman lintas agama dan budaya.²⁷

Dengan demikian, dakwah Islam moderat di Indonesia dapat dianggap sebagai upaya yang relevan dan penting dalam merespons realitas politik yang kompleks. Dengan memperkuat nilai-nilai inklusivitas, toleransi, dan keadilan, dakwah Islam moderat dapat menjadi salah satu pilar dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan di Indonesia.

Implikasi dan Hasil Penelitian

²⁷ Mutmainah Mutmainah, "Memanfaatkan 'Podcast' Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi: Analisis Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2231–40, http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21691.

Hasil penelitian tentang dakwah Islam moderat dapat memiliki beberapa implikasi terhadap realitas politik di Indonesia. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Pengaruh terhadap Kebijakan Publik

Penelitian yang menunjukkan efektivitas dakwah Islam moderat dapat mendorong pemerintah dan lembaga terkait untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mendukung dan mempromosikan pendekatan ini dalam kebijakan publik mereka. Ini bisa berupa alokasi anggaran untuk program-program dakwah yang moderat, dukungan terhadap lembaga-lembaga keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, dan sejenisnya.

2. Peran dalam Memperkuat Toleransi dan Keharmonisan Sosial

Dakwah Islam moderat memiliki potensi untuk memperkuat toleransi antaragama dan keharmonisan sosial di Indonesia. Hasil penelitian yang menunjukkan hal ini dapat menjadi dorongan bagi masyarakat untuk lebih menerima dan mendukung upaya-upaya dalam meningkatkan dialog antaragama dan memperkuat kerjasama antarumat beragama.

3. Pengaruh terhadap Partai Politik dan Pemilihan Umum

Penelitian yang mendukung efektivitas dakwah Islam moderat juga dapat mempengaruhi strategi dan narasi partai politik dalam konteks pemilihan umum. Partai politik yang menganut pendekatan moderat dalam dakwah Islam mungkin akan mendapatkan lebih banyak dukungan dari pemilih yang mencari pemimpin yang mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kedamaian.

4. Kontribusi terhadap Pembentukan Opini Publik

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan opini publik tentang pentingnya memperkuat dakwah Islam moderat dalam membangun negara yang berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, toleransi, dan kemajuan bersama. Ini dapat mempengaruhi sikap dan pandangan masyarakat terhadap isu-isu keagamaan dan politik.

5. Tantangan dan Peluang

Meskipun ada dukungan bagi dakwah Islam moderat, tetap ada tantangan dalam mengimplementasikannya dalam realitas politik Indonesia yang kompleks. Penelitian dapat mengidentifikasi tantangan-tantangan ini dan memberikan pandangan tentang bagaimana mengatasinya, serta menyoroti peluang-peluang yang bisa dimanfaatkan untuk memperkuat dakwah Islam moderat di tengah masyarakat yang pluralis.²⁸

Dengan demikian, hasil penelitian tentang dakwah Islam moderat memiliki potensi untuk membentuk arah kebijakan publik, opini publik, dan dinamika politik di Indonesia menuju arah yang lebih inklusif, toleran, dan damai.

²⁸ Aris Priyanto and Mita Mahda Saputri, "Konsep Dakwah Santri Di Era Disrupsi," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 1 (2022): 1, https://doi.org/10.29240/jdk.v7i1.4616.

C. Kesimpulan

Dakwah Islam moderat dan realitas politik di Indonesia saling berhubungan erat dan memiliki dampak yang signifikan satu sama lain. Dakwah Islam moderat di Indonesia harus memperhitungkan realitas politik dan sosial yang ada di negara ini. Hal ini penting agar dakwah tersebut relevan dengan kebutuhan dan konteks masyarakat Indonesia. Meskipun nilai-nilai Islam moderat banyak dijunjung tinggi di Indonesia, implementasinya seringkali dihadapkan pada tantangan politik dan sosial. Beberapa pihak politik mungkin memiliki agenda yang berbeda, yang dapat menghambat upaya untuk mempromosikan nilai-nilai moderat. Pemimpin agama dan politik memiliki peran besar dalam membentuk arah dakwah Islam moderat dan dalam mempengaruhi kebijakan publik yang berkaitan dengan masalah agama. Kehadiran mereka dapat memengaruhi apakah pesan moderat dapat tersebar luas atau tidak.²⁹

Kesuksesan dakwah Islam moderat juga sangat tergantung pada dukungan dari masyarakat. Jika masyarakat menghargai dan menerima nilai-nilai moderat, maka pesan tersebut akan lebih mudah tersebar dan diadopsi oleh lebih banyak orang. Realitas politik di Indonesia menunjukkan pentingnya dialog dan toleransi antaragama. Dakwah Islam moderat dapat menjadi jembatan untuk membangun pemahaman dan kerjasama antarumat beragama, yang pada gilirannya dapat memperkuat stabilitas politik dan sosial. Dengan memperhatikan hubungan yang kompleks antara dakwah Islam moderat dan realitas politik di Indonesia, upaya untuk mempromosikan nilai-nilai moderat haruslah holistik dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak dari pemimpin agama, politisi, hingga masyarakat.

D. Daftar Pustaka

Achadah, Alif. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia." *Tabyin* 03, no. 01 (2020). http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin.

Amri, Andi. "Pengaruh Periklanan Melalui Media Sosial Terhadap UMKM Di Indonesia Di Masa PAndemi." *Jurnal Brand* 2, no. 1 (2020): 123–30. https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia.

Darmayenti, Asih Nur, and Winda Kustiawan. "Fungsi Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Taklim Darusshofa." *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023): 715–23.

Dyah. "Dakwah Multikultural Muhammadiyah." *DyAh CheZzy*, 2012. http://dyahche.blogspot.com/2012/11/dakwah-multikultural-muhammadiyah 7.html.

Fahri, mohammad, Ahmad zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 13, no. 5 (2022): 451.

Fatrin, Juan Muliawan, and Lukman Nul Hakim. "Etika Al- Qur' an Dalam Dakwah Di Era Disrupsi," 2024, 1–10.

Firmansyah. "Perubahan Konstitusi: Dinamika Politik Dan Hukum Dalam Negara Yang Demokratis." *Istinbath: Jurnal Hukum* 18 (2021).

Hasan, Mustaqim. "PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA." *Jurnal Mubtadiin*, 2021. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii.

²⁹ Hasan, "PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA."

- Hastangka, Hastangka, and Muhammad Farid. "Model Pengembangan Pendidikan Pancasila Untuk Bidang Ilmu Hubungan Internasional." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 83–90. https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.757.
- Irawan, Deni, and Suriadi Suriadi. "Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2020): 90–101. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3383.
- Ketua, Wakil, Pengadilan Agama, Tulang Bawang, Mahasiswa Pps, Hukum Keluarga, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung. "Pembaruan Hukum Keluarga Di Indonesia Melalui Kompilasi Hukum Islam," 1991, 1–21.
- Lestari, Yeni. "Politik Identitas Di Indonesia: Antara Nasionalisme Dan Agama." *Journal of Politics and Policy* 1, no. 1 (2018): 12. https://jppol.ub.ac.id/index.php/jppol/article/view/4.
- Murdiana, Elfa, Titut Sudiono, and Toto P Andri. "Deradikalisasi Pemahaman Agama Aktivis Dakwah Kampus Di Perguruan Tinggi Provinsi Lampung." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 01, no. 1 (2021): 1–15.
- Mutmainah, Mutmainah. "Memanfaatkan 'Podcast' Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi: Analisis Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* (*JRPP*) 6, no. 4 (2023): 2231–40. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21691.
- Muzzammil, Faisal. "MODERASI DAKWAH DI ERA DISRUPSI (Studi Tentang Dakwah Moderat Di Youtube)." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 109–29. https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.175.
- Nasihin, Sirajun. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PROBLEM DAN SOLUSINYA." *Al Muta'aliyah* 1, no. 1 (2017): 162–78.
- Nawawi, Abd. Muid N. "Dakwah Islam Moderat Dan Realitas Politik Identitas Dalam Masyarakat Meme." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 69–92. https://doi.org/10.37302/jbi.v12i1.100.
- Nuwairah, Nahed. "Peace Building: Tantangan Dakwah Di Era Disrupsi." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 19, no. 2 (2021): 47. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i2.3899.
- Paryanto, M Wance, A Hadi, and ... "Kebijakan Pendidikan Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Journal of Governance ...* 4, no. 2 (2022): 150–64.
- Penulis, Korespondensi, and Universitas Palangka Raya. "Menepis Hoax Media Sosial Di Tahun Politik: Pendekatan Systematic Literature Review" 6, no. 1 (2023): 1–14.
- Priyanto, Aris, and Mita Mahda Saputri. "Konsep Dakwah Santri Di Era Disrupsi." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 1 (2022): 1. https://doi.org/10.29240/jdk.v7i1.4616.
- Rochali, Ahmad. "Kebinekaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Provinsi Banten)." *Disertasi*, 2021, 1–332.
- Rustandi, L. Rudy. "Disrupsi Nilai Keagamaan Dalam Dakwah Virtual Di Media Sosial Sebagai Komodifikasi Agama Di Era Digital." *SANGKéP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 23–34. https://doi.org/10.20414/sangkep.v3i1.1036.
- Sulasman, Sulasman. "Peaceful Jihād Dan Pendidikan Deradikalisasi Agama." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 1 (2015): 151–76. https://doi.org/10.21580/ws.23.1.228.
- Wika Alzana, Anissa, Yuni Harmawati, and M Pd. "Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Multikultural." *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2021): 51–57. http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370.
- Zuhdi, Ahmad. "Dakwah Islamiah Dan Usaha Mengatasi Akhlak Yang Buruk." Ishlah:

Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah 1, no. 1 (2020): 52–65. https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i1.24.